1-13 Dzulhijjah

Panduan kecil ini disarikan dari artikel pada Muwasala.org; Kitab *Kanzun-Najah was-Surur* oleh Syaikh Abdul Hamid bin Muhammad Quds; Buku *Amalan Awal Dzulhijjah hingga Hari Tasyrik* & Buku *My Bucket List Berhaji* oleh Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal; Buku *Amalan Ibadah Bulan Dzul-hijjah* oleh Ustadz Hanif Luthfi; dan beberapa sumber pelengkap lain

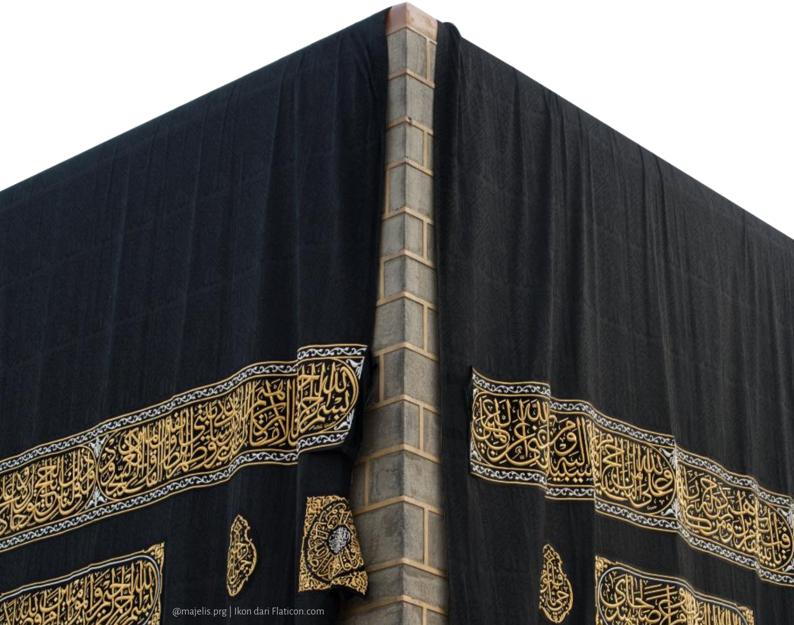

@majelis.prg | Ikon dari Flaticon.com

Awal Dzulhijjah

Hilal Dzulhijjah

Sambut hilal Dzulhijjah dengan membaca doa, ”*Allāhu akbar. Allāhumma ahillahu ‘alaynā bil-amni wal-īmān, was-salāmi wal-islām, wat-tawfīqi limā tuḥibbu wa tardhā. Rabbī wa rabbukal-lāh.*”

1-9 Dzulhijjah

“*Demi fajar dan malam yang sepuluh.*” - Surah Al-Fajr 89: 1-2. “*Tidak ada amalan yang lebih mulia dari amalan yang dilakukan pada sepuluh hari pertama Dzulhijjah* ...” - HR. Bukhari. Sepuluh malam terakhir Ramadhan mengungguli seluruh malam yang ada, sedangkan sepuluh hari (siang) pertama Dzulhijjah mengungguli seluruh hari yang ada. Ia adalah hari-hari terbaik sepanjang tahun. Makmurkan waktu istimewa ini di antaranya dengan:

- Memperbanyak amal shalih dalam bentuk apapun: shalat, sedekah, membaca Al-Quran, membantu sesama, menuntut ilmu, menghadiri majelis dzikir, menyeru kebaikan, mencegah keburukan, dsb
- Memperbanyak puasa sunnah. Jika tidak mampu untuk berpuasa pada sembilan hari pertama Dzulhijjah, setidaknya berusahalah untuk tidak meninggalkan puasa pada Hari ‘Arafah
- Memperbanyak dzikir, yakni dengan bertakbir, bertahlil, bertasbih, bertahmid, beristighfar, bershalawat, dan memperbanyak doa. Unduh bacaan dzikir yang masyhur didawamkan pada sepuluh hari pertama Dzulhijjah di *https://bit.ly/adzkarawaldzulhijjah*
- Bertaubat serta menjauhi maksiat dan perilaku zalim kepada sesama

Perihal Haji

Allah mengetahui banyak dari hamba-Nya yang rindu untuk berhaji namun belum mampu melaksanakannya. Maka atas kemurahan-Nya, Allah menjadikan beberapa amalan berpahala serupa haji, di antaranya:

- Berbakti kepada orang tua
- Shalat lima waktu berjamaah di masjid
- Shalat isyraq setelah berdzikir dari ba'da Subuh hingga waktu terbit
- Membaca tasbih, tahmid, dan takbir setelah shalat
- Menghadiri majelis ilmu di masjid, dsb.

Di antara nasihat Al-Habib Umar bin Hafizh kepada yang sedang tidak berhaji pada waktu yang mulia ini adalah untuk:

- Mentadabburi makna atau tujuan haji dan berusaha mewujudkannya
- Menguatkan rasa cinta dan persaudaraan di antara sesama
- Memakmurkan sepuluh hari Dzulhijjah dengan berbagai amal baik dan mendorong anggota keluarga untuk turut memakmurkannya
- Memberikan dukungan dan bantuan kepada yang berhaji dan keluarga yang mereka tinggalkan serta mendoakan mereka

Nasihat lain yang baik untuk diingati adalah marilah menunjukkan tekad dan upaya dalam memenuhi haji, misalnya dengan membuka tabungan haji walaupun dengan awal yang sederhana. *Allahul-musta'an.*

Perihal Qurban

Bagi yang berniat berqurban hendaknya tidak memotong rambut dan kuku sejak awal Dzulhijjah sampai qurban disembelih.

Hari 'Arafah

Pagi, 9 Dzulhijjah

- *"Puasa 'Arafah dapat menghapuskan dosa setahun yang lalu dan setahun akan datang."* - HR. Muslim. Puasa 'Arafah disunnahkan bagi yang tidak berwukuf di 'Arafah. Waktu pelaksanaannya mengikuti tanggal 9 Dzulhijjah setempat. Berusahalah untuk tidak melewatkannya
- Memperbanyak takbir. Dalam madzhab Syafi'i, takbir muthlaq/mursal dimulai sejak terbenam matahari 9 Arafah. Sebagian ulama syafi'iyyah yang lain menyebutkan permulaannya sejak waktu fajar hari 'Arafah
- *"Sebaik-baik doa adalah doa pada hari 'Arafah."* - HR. Tirmidzi. Memperbanyak doa karena Hari 'Arafah salah satu waktu mustajab
- Memperbanyak bacaan, "*Lā ilāha illallāhu waḥdahu lā syarīka lah, lahul-mulku wa lahul-ḥamdu, wa huwa 'alā kulli syay-in qadīr.*" Unduh bacaan dzikir pada Hari 'Arafah yang dikumpulkan oleh Al-Habib Muhammad Al-Haddar di *https://bit.ly/adzkarawaldzulhijjah*

Senja, 9 Dzulhijjah

Salah satu kebiasaan baik para salaf pada Hari 'Arafah adalah mengadakan majelis doa dan dzikir pada waktu yang bersamaan dengan wukufnya para jamaah haji di 'Arafah yang disebut dengan Ta'rif, meskipun Hari 'Arafah jamaah haji berbeda dengan Hari 'Arafah setempat. Salah satu sahabat yang menghidupkan kebiasaan ini adalah Ibnu 'Abbas. Simak penjelasan tentang pelaksanaan majelis ta'rif di kota Tarim yang biasanya dilakukan setelah Ashar hingga Maghrib pada video berikut: *https://bit.ly/majelistarif* .

Hari ‘Idul Adha

Malam, 10 Dzulhijjah

“*Barangsiapa yang menghidupkan malam hari raya ‘Idul Fithri dan ‘Idul Adha, hatinya tidak akan mati tatkala hati-hati itu mati.*” - Dinukil oleh Imam Nawawi dalam Al-Majmu’. Makmurkan malam ‘Idul Adha dengan:

- Setidaknya, melaksanakan shalat Maghrib, Isya’ dan Subuh berjamaah. Selebihnya dapat dengan melakukan amal-amal shalih lain seperti shalat malam, membaca Al-Quran, dsb
- Memperbanyak takbir. Dalam madzhab Syafi’i, takbir muqayyad—takbir yang dibaca setiap setelah shalat fardhu sebelum membaca dzikir—dimulai sejak ba’da maghrib pada malam ‘Idul Adha hingga ba’da ashar pada tanggal 13 Dzulhijjah. Ada beberapa macam bacaan takbir, salah satunya adalah, “*Allāhu akbar, Allāhu akbar, Allāhu akbar, lā ilāha illal-lāhu, Allāhu akbar, Allāhu akbar, wa lil-lāhil-ḥamd (3x). Allāhu akbar, kabīrā, wal-ḥamdulil-lāhi katsīrā, wa subḥānal-lāhi bukratan wa ashīlā. Lā ilāha illal-lāhu lā na’budu illā iyyāh, mukhlishīna lahud-dīna wa law karihal kāfirūn. Lā ilāha illal-lāhu waḥdah, shadaqa wa’dah, wa nashara ‘abdah, wa a’azza jundahu wa hazamal-aḥzāba waḥdah. Lā ilāha illal-lāhu, Allāhu akbar, wa lil-lāhil-ḥamd.*” Ulama menganjurkan untuk menambah bacaan shalawat pada saat bertakbir, “*Allāhumma shalli ‘alā sayyidinā Muḥammad, wa ‘alā āli sayyidinā Muḥammad, wa ‘alā ash-ḥābi sayyidinā Muḥammad, wa ‘ala anshāri sayyidinā Muḥammad, wa ‘alā azwāji sayyidinā Muḥammad, wa ‘alā dzuriyyati sayyidinā Muḥammadin wa sallim taslīman katsīrā.*”

Pagi, 10 Dzulhijjah

Dua amalan utama pada hari ‘Idul Adha adalah melaksanakan shalat ‘Idul Adha dan berkurban. Hidupkan sunnah-sunnahnya, di antaranya:

- Mandi, baik hadir shalat ‘Idul Adha maupun tidak
- Mengenakan pakaian terbaik
- Menggunakan wewangian (terutama bagi laki-laki)
- Tidak makan sebelum shalat ‘Id, terutama bagi yang berqurban
- Berpagi-pagi menuju tempat shalat ‘Id dengan berjalan
- Mengambil jalan yang lebih panjang saat menuju tempat shalat ‘Id dan kembali dengan mengambil jalan yang lebih pendek
- Saling berjabat tangan, mengucapkan tahniah, mendoakan pengabulan amal, dan menunjukkan kebahagiaan

Hari-Hari Tasyriq

11-13 Dzulhijjah

“Hari ‘Arafah, Hari ‘Idul Adha dan hari-hari tasyriq adalah ‘Id kami, kaum muslimin. Hari tersebut (Hari ‘Idul Adha dan hari-hari Tasyriq) adalah hari menyantap makan dan minum.” - HR. Abu Dawud. Hari-hari Tasyriq adalah hari-hari memperbanyak mengingat Allah dan mensyukuri nikmat-nikmat dari-Nya. Berpuasa diharamkan pada hari-hari ini. Bagi yang ingin berpuasa ayyamul-bidh dapat dilakukan pada tanggal 14, 15, dan 16 Dzulhijjah. Salah satu bacaan yang dianjurkan untuk banyak dibaca pada hari ini adalah Doa Sapu Jagat, *“Rabbanā ātinā fid-dunyā ḥasanah, wa fil-ākhirati hasanah, wa qinā ‘adzāban-nār.”*